

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemerintah desa Mekarwangi dalam mengembangkan potensi desa menjadi desa wisata. Penelitian ini mengidentifikasi peran penting pemerintah desa dalam upaya mengembangkan Desa Mekarwangi menjadi desa wisata. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam pendahuluan, penelitian ini mengidentifikasi dua poin utama : peran pemerintah desa, upaya serta tantangan yang dihadapi. Kesimpulan ini menunjukkan bagaimana poin - poin tersebut telah dieksplorasi sepanjang penelitian:

- **Peran Pemerintah Desa:** Telah dibahas secara rinci bagaimana pemerintah desa berfungsi dan dibagi sesuai empat peran teori sebagai regulator, dinamisator, fasilitator dan katalisator dalam mendorong pengembangan desa wisata.
- **Upaya serta Tantangan yang Dihadapi:** Penelitian ini menyoroti tantangan infrastruktur dan partisipasi masyarakat yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan pengembangan desa wisata.

Pengembangan Desa Wisata Mekarwangi masih kembali pada tahap awal dikarenakan berbagai tantangan yang telah dijabarkan terutama perubahan alokasi anggaran dan memerlukan perhatian serta kerjasama dari berbagai pihak. Peran pemerintah desa sebagai dinamisator fasilitator, katalisator dan dinamisator begitu penting dalam pengembangan desa wisata dalam langkah selanjutnya pemerintah desa harus fokus pada peningkatan partisipasi masyarakat, pengembangan infrastruktur, dan pelestarian budaya serta lingkungan untuk mencapai tujuan

pengembangan yang diinginkan. Maka dari itu penulis akan menjabarkan kesimpulan yang diraih dari setiap teori indikator yang dipakai :

1. Peran Sebagai Regulator :

Pemerintah desa mekarwangi dalam perannya sebagai regulator telah dijalankan dengan baik terutama dalam hal penyusunan peraturan serta telah melibatkan masyarakat dalam menyusun perencanaan pengembangan. Serta dalam hal peran pengawasan yang bertujuan memastikan pengembangan yang ada telah berjalan sesuai rencana. Meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi serta membuat regulasi untuk menyesuaikan dalam mengatasi permasalahan yang akan muncul nantinya, maka peran regulator yang efektif tetap menjadi fondasi penting untuk keberhasilan pengembangan Desa Mekarwangi sebagai desa wisata yang berkelanjutan.

2. Peran Sebagai Dinamisor :

Pemerintah Desa Mekarwangi telah menjalankan perannya sebagai dinamisor dengan baik melalui inisiasi dan pelaksanaan program strategis yang terintegrasi dalam RPJMD. Langkah-langkah ini memastikan bahwa pengembangan wisata desa tidak hanya menjadi wacana, tetapi juga terealisasi dalam bentuk program-program konkret yang melibatkan masyarakat. Namun dikarenakan tahap pengembangan desa wisata ini sempat terhenti dikarenakan covid-19 maka dari itu pemerintah Desa Mekarwangi perlu memulai ulang kembali terutama melaksanakan program – program sesuai dengan tahapan perencanaan yang sudah tertuang dalam RPJMD.

3. Peran Sebagai Fasilitator :

Dalam peran ini Pemerintah Desa Mekarwangi telah menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan baik melalui pembentukan Pokdarwis, pengalokasian anggaran untuk pelatihan, pembentukan BUMDES, dan kerjasama dengan pihak eksternal. Langkah-langkah ini memastikan bahwa pengembangan wisata desa didukung oleh infrastruktur kelembagaan yang kuat dan sumber daya manusia yang

kompeten. Namun pemerintah desa harus sadar bahwa penundaan pengembangan serta alokasi anggaran yang dikarenakan COVID-19 hanyalah perubahana fokus yang sementara. Oleh karena itu, dalam perannya ini, pemerintah Desa Mekarwangi perlu memperhatikan kembali tanggung jawab mereka. Hal ini disebabkan oleh masih minimnya tahapan perencanaan yang telah terealisasi, seperti pembangunan homestay serta fasilitas umum lainnya seperti jalan menuju desa wisata dan fasilitas lain seperti Mndi, Cuci, Kakus (MCK).

4. Peran Sebagai Katalisator :

Dalam peran ini sebagai katalisator masih sangatlah minim terutama dalam pemicu terjadinya inovasi di desa wisata. Namun, Pemerintah Desa Mekarwangi telah menjalankan katalisator melalui dorongan kerjasama dengan berbagai pihak dan memperkuat program peningkatan kapasitas masyarakat. Langkah-langkah ini memastikan bahwa pengembangan wisata desa didukung oleh kolaborasi yang kuat dan masyarakat yang berkompeten dalam mengelola desa wisata.

Dengan demikian, peran pemerintah desa sebagai katalisator sangat vital dalam menciptakan sinergi antara berbagai pihak dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan desa wisata. Pendekatan yang kolaboratif dan berkelanjutan ini diyakini mampu mempercepat proses pengembangan desa wisata dan memastikan manfaat ekonomi, sosial, serta budaya dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat desa. Penulis juga berpendapat bahwa dengan terus memperkuat kerjasama dan program peningkatan kapasitas, desa wisata akan memiliki daya saing yang lebih tinggi dan berkelanjutan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah Desa Mekarwangi sebagai regulator, dinamisator, fasilitator, dan katalisator sangat vital dalam mengembangkan desa ini menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan. Meskipun menghadapi tantangan seperti infrastruktur yang perlu diperbaiki dan partisipasi masyarakat yang perlu ditingkatkan, pemerintah desa telah menunjukkan komitmen dalam menjalankan perannya. Kesimpulan ini menegaskan bahwa pengembangan Desa Wisata Mekarwangi masih memerlukan perhatian dan kerjasama yang kuat

dari berbagai pihak. Dengan pendekatan yang tepat, Desa Mekarwangi memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata yang berdaya saing dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

3. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang peran pemerintah desa dalam mengembangkan wisata desa di Indonesia. Kontribusi utama terletak pada:

- Mengidentifikasi peran multi-aspek pemerintah desa, yang mencakup fungsi pengaturan, dinamisasi, dan fasilitasi.
- Menyorot tantangan yang dihadapi pemerintah desa dalam pengembangan wisata, memberikan wawasan berharga bagi desa lain untuk mengatasi hambatan serupa.
- Memberikan rekomendasi untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan efektivitas inisiatif pengembangan wisata.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Rekomendasi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa rekomendasi penting antara lain :

1. Penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh perubahan kepemimpinan

Meneliti lebih lanjut tentang bagaimana pergantian kepala desa dan perubahan fokus pembangunan dapat mempengaruhi kontinuitas dan efektivitas program pengembangan desa wisata. Ini dapat melibatkan analisis lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan inisiatif pengembangan desa wisata di tingkat lokal. Menggunakan analisis longitudinal, penelitian selanjutnya dapat menginvestigasi dampak perubahan kepemimpinan, seperti pergantian kepala desa dan perubahan fokus pembangunan, terhadap kontinuitas dan efektivitas program pengembangan desa wisata. Metode ini memungkinkan peneliti selanjutnya untuk memantau perubahan dari waktu ke waktu, mengidentifikasi tren, dan mengevaluasi dampak jangka panjang dari perubahan kepemimpinan terhadap pencapaian tujuan pembangunan desa wisata. Dengan demikian, analisis longitudinal dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan inisiatif pengembangan desa wisata di tingkat lokal. Dengan mempertimbangkan dampak pandemi COVID-19 yang signifikan terhadap pengembangan saat ini, penelitian selanjutnya dapat menyelidiki apakah perubahan visi dan misi saja, tanpa hambatan pandemi, dapat memengaruhi keberlanjutan pengembangan desa wisata.

2. Fokus pada penelitian dalam aspek tertentu

Penelitian awal tentang peran pemerintah desa Mekarwangi dalam pengembangan desa wisata telah membuka wawasan. Untuk langkah selanjutnya, ada beberapa saran penelitian yang dapat membantu keberlanjutan penelitian ini contohnya :

- a. Meneliti mendalam mengenai pemasaran di desa mekarwangi

Penelitian ini berdasarkan bagaimana pengembangan setelah pandemi yang mulai di kerjakan kembali dengan cara pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis strategi pemasaran yang digunakan oleh Desa Wisata Mekarwangi. Metode kualitatif akan digunakan untuk mewawancarai stakeholder terkait, seperti pengelola desa wisata dan wisatawan, guna memahami lebih dalam strategi pemasaran yang telah diterapkan dan dampaknya terhadap minat wisatawan. Sedangkan metode kuantitatif akan digunakan untuk melakukan survei terhadap wisatawan yang berkunjung ke desa wisata untuk mengukur efektivitas strategi pemasaran yang telah diimplementasikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pemasaran yang digunakan oleh Desa Wisata Mekarwangi, termasuk saluran pemasaran yang dipakai dan keefektifannya dalam menarik minat wisatawan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami perilaku wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Mekarwangi, termasuk asal mereka, motivasi berkunjung, serta harapan dan kepuasan mereka terhadap pengalaman wisata. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan strategi pemasaran desa wisata, termasuk sasaran pasar yang lebih luas, penggunaan teknologi digital dan media sosial yang lebih efektif, serta pengembangan paket wisata yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

3. Penelitian Kausal dalam Pengembangan Desa Wisata Kasus Desa Mekarwangi

Penelitian lanjutan ini merujuk pada observasi pengalaman dan situasi yang ada di Desa Mekarwangi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti telah mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata di Desa Mekarwangi, seperti peran pemerintah desa dalam berbagai faktor seperti bagaimana pemerintah desa membuat kebijakan, melakukan pengelolaan keuangan, menjalin kerjasama dengan pihak eksternal dan pengembangan sumber daya manusia.

Tujuan dari penelitian lanjutan ini adalah untuk lebih mendalam memahami hubungan sebab-akibat antara faktor-faktor tersebut dengan keberhasilan

pengembangan desa wisata. Dengan menggunakan pendekatan kausal, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki dampak langsung atau tidak langsung terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan desa wisata, khususnya di Desa Mekarwangi.

Penelitian ini dapat dilakukan dengan merancang eksperimen atau analisis regresi yang memungkinkan peneliti untuk mengontrol faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil pengembangan desa wisata. Misalnya, peneliti dapat menguji hipotesis bahwa peningkatan investasi infrastruktur pariwisata (variabel independen) secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan jumlah wisatawan dan pendapatan ekonomi lokal (variabel dependen) di Desa Mekarwangi.

Dengan demikian, penelitian lanjutan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tertentu, berdasarkan pengalaman di Desa Mekarwangi, secara kausal mempengaruhi keberhasilan pengembangan desa wisata. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan sebab-akibat ini, peneliti dapat merumuskan rekomendasi kebijakan dan strategi yang lebih tepat untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan desa wisata, baik di Desa Mekarwangi maupun di tempat lain.

5.2.2 Rekomendasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa rekomendasi penting antara lain :

1. Pengembalian fokus pengembangan desa wisata

Pemerintah desa harus melakukan penguatan Melalui langkah-langkah konkret seperti mengadakan pertemuan rutin dengan Pokdarwis, melaksanakan program-program bersama seperti penyelenggaraan paket-paket wisata, dan melanjutkan program pendampingan tahap berikutnya seperti pelatihan kuliner dan homestay. Hal ini dapat membantu menghidupkan kembali aktivitas pengembangan desa wisata yang sempat terbengkalai akibat perubahan fokus pembangunan.

Dengan mengambil langkah-langkah tersebut, diharapkan pemerintah desa dapat mengembalikan momentum pengembangan desa wisata dan memastikan bahwa potensi pariwisata lokal tetap dikembangkan secara berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat dan memperkuat ketahanan ekonomi serta sosial desa di masa depan.

2. Meningkatkan Infrastruktur Dasar

Pemerintah desa harus memikirkan meningkatkan infrastruktur dasar. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan kualitas infrastruktur yang menjadi fondasi bagi pengalaman wisatawan adalah :

Pertama, perhatikan peningkatan aksesibilitas dengan memperbaiki akses jalan utama dan memastikan tersedianya transportasi publik yang memadai. Infrastruktur transportasi yang baik akan mempermudah akses wisatawan ke berbagai objek wisata di desa. Dikarenakan sudah masuk dalam pengembangan kembali diharapkan pemerintah desa memperhatikan pembangunan sesuai RPJMD sebelumnya mengenai kurangnya jalan yang memadai serta penerangan jalan yang sangat gelap.

Kedua, penting untuk fokus pada penyediaan fasilitas dasar seperti sanitasi dan listrik. Sanitasi yang baik akan menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan wisatawan, sedangkan listrik yang stabil akan memberikan kenyamanan bagi mereka yang berkunjung. Tidak hanya itu, perhatikan juga kualitas fasilitas umum seperti taman, tempat istirahat, dan tempat ibadah. Fasilitas umum yang terawat dengan baik akan menciptakan suasana yang nyaman dan menarik bagi wisatawan.

Dengan melakukan perbaikan dan peningkatan infrastruktur dasar ini, pemerintah desa dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan desa wisata. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan sektor pariwisata, ekonomi lokal, dan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

3. Menjalin komunikasi yang baik kepada masyarakat

Rekomendasi saran penting bagi peneliti yang perlu dilakukan oleh pemerintah desa adalah mengadakan musyawarah kembali dengan warga terkait pengembangan desa wisata. Komunikasi yang terbuka dan partisipatif antara pemerintah desa dan masyarakat sangatlah penting dalam menggalang dukungan serta memperoleh masukan yang berharga dari berbagai pemangku kepentingan lokal. Melalui musyawarah, pemerintah desa dapat menyampaikan rencana pengembangan desa wisata secara transparan kepada warga. Selain itu, mereka juga dapat mendengarkan aspirasi, kebutuhan, dan harapan masyarakat terkait pengembangan desa wisata ini.

Komunikasi dua arah yang terjalin dalam musyawarah akan memungkinkan terbentuknya pemahaman bersama dan kesepakatan antara pemerintah desa dan masyarakat mengenai langkah-langkah yang perlu diambil dalam pengembangan desa wisata. Hal ini akan memperkuat kepercayaan dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan desa, sehingga pengembangan desa wisata dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, melalui musyawarah, pemerintah desa dapat memastikan bahwa pengembangan desa wisata tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat lokal, tetapi juga menjadi proyek yang benar-benar bersifat inklusif dan memberdayakan seluruh lapisan masyarakat desa.